

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI *AUDIT REPORT LAG*
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015)**

Oleh:

YOGI GINANJAR *)

e-mail: ginanjar.yogi@yahoo.co.id

ABSTRAK

Audit report lag adalah lamanya hari yang dibutuhkan auditor dalam melakukan proses audit yang dihitung dari tanggal akhir pelaporan keuangan perusahaan sampai tanggal diterbitkannya laporan audit. Keterlambatan laporan audit dipengaruhi kinerja auditor. Keterlambatan laporan audit akan berdampak pada perusahaan itu sendiri karena investor akan melihat sejauh mana perusahaan menaati peraturan terkait. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris tentang faktor-faktor yang memengaruhi keterlambatan pelaporan audit pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Metode penelitian yang digunakan adalah metode *explanatory* dengan teknik survei. Sampel dari penelitian ini adalah 120 data perusahaan dengan pengambilan sampel menggunakan *purposive* sampling.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *audit report lag* untuk setiap perusahaan sampel berkisar dari interval minimum 40 hari hingga interval maksimum 120 hari dan rata-rata 79 hari. Tiga hipotesis yang berkaitan dengan *audit report lag* yaitu *company size*, *profitability* dan *firm age*. Hasil regresi linier berganda dalam penelitian ini tidak mendukung hipotesis alternatif yang diajukan sebelumnya.

Kata Kunci : *Audit Report Lag, Company Size, Profitability, Firm Age*

*) Dosen Tetap Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka

Latar Belakang

Perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dan telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di BAPEPAM-LK yang sekarang telah digantikan oleh OJK. Berdasarkan Peraturan BAPEPAM-LK Nomor Kep/346/BL/2011⁹⁾ Tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Tahunan Bagi Emiten atau Perusahaan Publik yang menyebutkan bahwa setiap emiten atau perusahaan

publik wajib menyampaikan laporan tahunan yang disertai dengan laporan auditor independen selambat-lambatnya akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Namun setelah BAPEPAM-LK berubah nama menjadi OJK, pada tahun 2016, OJK mengeluarkan Peraturan Nomor 29/POJK.04/2016¹⁵⁾ bahwa emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan sebagaimana dimaksud dalam pasal 1 kepada OJK paling lambat 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir. Artinya ada tambahan rentang

Tahun 2018	Vol. 5	Nomor 1	Periode Januari - Juni	ISSN : 2356-3923
------------	--------	---------	------------------------	------------------

waktu penyampaian laporan keuangan dari 90 hari menjadi 120 hari.

Publikasi laporan keuangan tanpa diikuti dengan ketepatan waktu yang memadai akan mengurangi manfaat dan reliabilitas laporan keuangan itu sendiri. Keterlambatan publikasi laporan keuangan akan meningkatkan ketidakpastian dalam pengambilan keputusan yang didasarkan pada informasi yang diperoleh dari laporan keuangan tersebut.

Kualitas mendasar (*fundamental qualities*) dari informasi akuntansi adalah *relevance* dan *faithful representation*. *Relevance* menunjukkan sifat informasi terhadap pengambilan keputusan. *Faithful representation* mengandung arti bahwa laporan keuangan yang disajikan menggambarkan apa yang sebenarnya terjadi, sehingga informasi akuntansi tersebut dapat memberikan manfaat yang nyata bagi para penggunanya. Selain kedua hal mendasar tersebut, ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan juga merupakan faktor penting bagi kualitas informasi akuntansi (IAI¹⁴ 2017).

Lamanya proses audit laporan keuangan merupakan faktor yang dapat menyebabkan terjadinya keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Ketepatan waktu suatu pelaporan keuangan atas hasil laporan audit dapat memengaruhi nilai dari laporan keuangan tersebut. Kendala perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan kepada masyarakat dan lembaga berwenang adalah ketepatan waktu auditor dalam menyelesaikan laporan auditnya.

Keterlambatan penyampaian informasi laporan keuangan dapat menyebabkan menurunnya tingkat kepercayaan investor. Hal ini dapat memengaruhi harga jual saham di pasar modal. Investor pada umumnya menganggap keterlambatan pelaporan keuangan merupakan pertanda buruk bagi kondisi kesehatan perusahaan. Perusahaan

dengan kondisi kesehatan yang buruk biasanya cenderung melakukan kesalahan manajemen. Tingkat laba dan keberlangsungan hidup perusahaan terganggu, dan pada akhirnya memerlukan tingkat ketelitian dan kecermatan pada saat pengauditannya. Hal ini menyebabkan *audit report lag* semakin meningkat (Malinda Dwi Apriliane⁷2015).

Menurut Wariyanti¹³(2017) bahwa *Audit report lag* merupakan keterlambatan penyelesaian audit yang dapat dihitung mulai dari selisih antara tanggal ditandatanganinya laporan auditor independen dengan tanggal tutup buku laporan keuangan tahunan. Keterlambatan atau *lag* dibagi menjadi:

- Preliminary lag*, adalah interval antara berakhirnya tahun fiskal sampai dengan tanggal diterimanya laporan keuangan pendahulu oleh pasar modal.
- Auditor's signature lag*, adalah interval antara berakhirnya tahun fiskal sampai tanggal yang tercantum di dalam laporan auditor.
- Total lag*, adalah interval antara berakhirnya tahun fiskal sampai dengan tanggal diterimanya laporan keuangan tahunan publikasi oleh pasar modal.

Beberapa penelitian empiris menguji hubungan antara *audit report lag* dengan atribut perusahaan (Ketut Dian Puspitasari⁶2014) dan (Eliana⁴2017). Penelitian-penelitian tersebut menggunakan beberapa variabel yang dianggap memberikan pengaruh terhadap *audit report lag*. Namun variabel-variabel tersebut masih menjadi perdebatan hingga saat ini berkaitan dengan signifikansi pengaruhnya terhadap *audit report lag*.

Berdasarkan beberapa penelitian banyak faktor yang dapat memengaruhi *audit report lag*, baik yang disebabkan dari internal perusahaan maupun eksternal perusahaan. Faktor-faktor yang berasal dari internal perusahaan yang

Tahun 2018	Vol. 5	Nomor 1	Periode Januari - Juni	ISSN : 2356-3923
------------	--------	---------	------------------------	------------------

memengaruhi *audit report lag* yaitu seperti total pendapatan, tipe industri, kompleksitas laporan keuangan, kompleksitas data elektronik, laba/rugi dilihat dari total aset, umur perusahaan, pos-pos luar biasa, kompleksitas operasi perusahaan dan ukuran perusahaan. Sedangkan faktor yang berasal dari eksternal perusahaan yang memengaruhi *audit report lag* yaitu opini audit, reputasi auditor, dan kualitas auditor.

Ketidakkonsistenan hasil penelitian-penelitian tersebut mendorong peneliti untuk menguji kembali faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit report lag*. Peneliti menggunakan sampel perusahaan di sektor manufaktur. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap *Audit Report Lag* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015)”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana pengaruh *company size*, *profitability*, dan *firm age* terhadap *audit report lag* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan memperoleh bukti empiris tentang pengaruh *company size*, *profitability*, dan *firm age* terhadap *audit report lag* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015.

Kajian Pustaka

Audit Report Lag

Menurut Wariyanti¹³⁾(2017) bahwa *audit report lag* merupakan keterlambatan

penyelesaian audit yang dapat dihitung mulai dari selisih antara tanggal ditandatanganinya laporan auditor independen dengan tanggal tutup buku laporan keuangan tahunan. Dengan kata lain bahwa *audit report lag* adalah lamanya hari yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya, yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan keuangan audit.

Pentingnya publikasi laporan keuangan auditan sebagai informasi yang sangat bermanfaat bagi para pelaku bisnis di Pasar Modal, jarak waktu penyelesaian audit laporan keuangan yang ikut memengaruhi manfaat informasi laporan keuangan auditan yang dipublikasikan serta faktor-faktor yang memengaruhi *audit report lag* menjadi objek yang signifikan untuk diteliti lebih lanjut.

Company Size

Pengukuran terhadap ukuran perusahaan Arief Effendi²⁾(2016:57) mengemukakan bahwa: “Aset total dapat menggambarkan ukuran perusahaan, semakin besar aset biasanya perusahaan tersebut semakin besar.” Ukuran perusahaan yang didasarkan pada *total assets* yang dimiliki oleh perusahaan diatur dengan ketentuan BAPEPAM No. 11/PM/2011⁹⁾, yang menyatakan bahwa perusahaan menengah atau kecil adalah badan hukum yang didirikan di Indonesia yang memiliki jumlah kekayaan (*total assets*) tidak lebih dari Rp. 100.000.000.000 (seratus milyar rupiah). Berdasarkan uraian di atas, maka untuk menentukan ukuran perusahaan digunakan ukuran aktiva. Ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma dari total aktiva. Logaritma digunakan untuk memperhalus *asset* karena nilai dari *asset* tersebut yang sangat besar dibanding variabel keuangan lainnya.

Profitability

Menurut Agus Sartono¹⁾(2014:122), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur dengan rasio *return on asset* (ROA). ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan, selain itu ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan.

Firm Age

Rachmawati¹⁰⁾(2014) salah satu yang mendefinisikan bahwa *firm age* dihitung sejak perusahaan tersebut berdiri berdasarkan akta pendirian sampai penelitian dilakukan dan dihitung dari usia listing. Suatu perusahaan dapat dikatakan besar atau kecil dilihat dari beberapa sudut pandang seperti total nilai asset, total penjualan, jumlah tenaga kerja dan lainnya.

Kerangka Pemikiran

Audit report lag yang melewati batas waktu ketentuan OJK, tentu berakibat pada keterlambatan publikasi laporan keuangan. Regulasi ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan yang dilakukan oleh OJK dimaksudkan agar perusahaan memberikan informasi yang lebih cepat dan akurat kepada investor mengenai kondisi perusahaan publik serta dalam rangka mengikuti perkembangan pasar modal global.

Keterlambatan publikasi laporan keuangan bisa mengindikasikan adanya masalah dalam laporan keuangan emiten sehingga memerlukan waktu yang lebih lama dalam penyelesaian audit (Malinda Dwi Apriliane⁷⁾2015). Namun pada kenyataannya masih ada perusahaan yang

terlambat menerbitkan laporan keuangannya.

Audit report lag merupakan hal yang sangat penting bagi seorang investor yang akan menanamkan sahamnya pada perusahaan tertentu dalam melakukan pengambilan keputusan. Banyak faktor yang dapat memengaruhi *audit report lag*, baik yang disebabkan dari internal perusahaan maupun eksternal perusahaan.

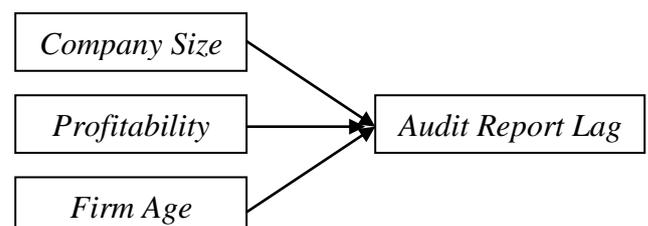
Audit report lag dipengaruhi oleh besar kecilnya perusahaan. *Audit report lag* yang panjang disebabkan karena ukuran perusahaan yang besar. Perusahaan yang memiliki sumber daya (*aset*) yang besar memiliki salah satu ciri yang utama yaitu adanya pengawasan *investor*, *regulator* dan sorotan masyarakat.

Profitabilitas merupakan satu indikasi apakah *good news* atau *bad news* yang dihasilkan dari aktivitas tahunan suatu perusahaan. *Audit report lag* akan muncul pada saat perusahaan sedang menghadapi sebuah kerugian (*loss*) sehingga membuat auditor memulai pekerjaan auditnya lebih lama daripada biasanya.

Perusahaan yang telah lama berdiri umumnya memiliki skala operasi yang besar, sehingga banyak pemeriksaan yang perlu dilakukan auditor. Umumnya perusahaan yang sudah lama berdiri telah memiliki banyak cabang atau usaha baru, tidak hanya di beberapa daerah namun juga sampai ke luar negeri.

Paradigma Penelitian

Dari uraian kerangka pemikiran di atas, dapat di gambarkan paradigma sebagai berikut :



Gambar 1 Paradigma Penelitian

Tahun 2018	Vol. 5	Nomor 1	Periode Januari - Juni	ISSN : 2356-3923
------------	--------	---------	------------------------	------------------

Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran penelitian, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

- a) Hipotesis Pertama
 $H_0 : r = 0$: *Company Size* Berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*
 $H_a : r \neq 0$: *Company Size* Tidak Berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*
- b) Hipotesis Kedua
 $H_0 : r = 0$: *Profitability* Berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*
 $H_a : r \neq 0$: *Profitability* Tidak Berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*
- c) Hipotesis Ketiga
 $H_0 : r = 0$: *Firm Age* Berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*
 $H_a : r \neq 0$: *Firm Age* Tidak Berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*
- d) Hipotesis Keempat
 $H_0 : r = 0$: *Company Size, Profitability* dan *Firm Age* Berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*
 $H_a : r \neq 0$: *Company Size, Profitability* dan *Firm Age* Tidak Berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2015 yang berjumlah 145 Perusahaan. Sedangkan sampel dari penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria-kriteria sebagai berikut: Perusahaan manufaktur yang melaporkan laporan keuangannya selama 3 tahun berturut-turut di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 sampai dengan 2015; Perusahaan manufaktur yang dalam laporan keuangannya mencantumkan Laporan Audit Independen; Mata uang laporan keuangan perusahaan

menggunakan mata uang rupiah; Laporan keuangan tersebut memiliki data lengkap yang dibutuhkan setiap proksi variabel dalam penelitian ini. Sehingga sampelnya sebanyak 120 data perusahaan yang diobservasi dari periode 2013-2015.

Definisi Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini adalah:

1. *Company Size*
Arief Effendi²⁾(2016:57) mengemukakan bahwa Aset total dapat menggambarkan ukuran perusahaan, semakin besar aset biasanya perusahaan tersebut semakin besar. Ukuran perusahaan yang didasarkan pada *total assets* yang dimiliki oleh perusahaan $SIZE = \ln$ of Total Aktiva (1)
2. *Profitability*
Menurut Agus Sartono¹⁾(2014:122), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur dengan rasio *return on equity* (ROA).
 $ROA = \frac{\text{Earning Before Tax}}{\text{Owner's Equity}}$ (2)
3. *Firm Age*
Rachmawati¹⁰⁾(2014) bahwa *firm age* dihitung sejak perusahaan tersebut berdiri berdasarkan akta pendirian sampai penelitian dilakukan dan dihitung dari usia listing.
 $Firm Age = \text{Current Years} - \text{Early Years}$ (3)
4. *Audit Report Lag*
Wariyanti¹³⁾(2017) bahwa *audit report lag* selisih antara tanggal ditandatanganinya laporan auditor independen dengan tanggal tutup buku laporan keuangan tahunan.
 $Audit report lag = \text{Date of Audit Report} - \text{Date of Financial Statement}$ (4)

Tahun 2018	Vol. 5	Nomor 1	Periode Januari - Juni	ISSN : 2356-3923
------------	--------	---------	------------------------	------------------

Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksplanatori menggunakan Uji Hipotesis.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan Statistik Deskriptif

Hasil penelitian secara deskriptif dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1. Deskriptif Penelitian Descriptive Statistics

	N	Min	Max	Mean		Std.Dev
	Stat.	Stat.	Stat.	Stat.	Std.E rror	Stat.
Company Size	120	2,70	12,41	7,518	,1564	1,7133
Profitability	120	-,26	3,72	,156	,0354	,3883
Firm Age	120	4,00	115	41,992	1,969	21,572
Audit Report Lag	120	40,00	120	78,658	1,584	17,356
Valid N (listwise)	120					

Sumber : Diolah Sendiri, 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa *audit report lag* terpendek yaitu 40 hari dan terpanjangnya yaitu 120 hari dengan rata-rata *audit report lag* selama 79 hari. *Company size* diukur dengan logaritma total aktiva, dengan hasil logaritma total aktiva terendah yaitu 2,70 dan tertinggiya 12,41 dengan rata-ratanya yaitu 7,52. *Profitability* diukur dengan menggunakan ROA dengan nilai terendah yaitu -0,26 dan tertinggiya 3,72 dengan nilai rata-ratanya 0,16. *Firm age* diukur berdasarkan lamanya perusahaan berdiri, dengan usia terpendek yaitu 4 tahun dan usia terpanjang yaitu 115 tahun dengan rata-rata usia perusahaan yaitu 42 tahun.

Uji Hipotesis

Pengujian Hipotesis dalam penelitian ini yaitu menguji koefisien regresi dan menguji signifikansi. Setelah dilakukan pengujian secara keseluruhan maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. H₁: *Company size* berpengaruh terhadap *audit report lag*

Variabel *company size* memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,2 di atas signifikansi 0,05 (5%), hal ini menunjukkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima, hal ini berarti *company size* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

2. H₂: *Profitability* berpengaruh terhadap *audit report lag*

Variabel *profitability* memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,274 di atas signifikansi 0,05 (5%), hal ini menunjukkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima, hal ini berarti *profitability* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

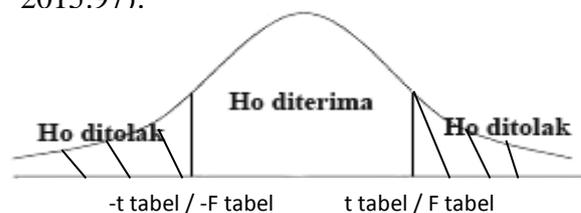
3. H₃: *Firm age* berpengaruh terhadap *audit report lag*

Variabel *firm age* memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,329 di atas signifikansi 0,05 (5%), hal ini menunjukkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima, hal ini berarti *firm age* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

4. H₄: *Company size, profitability* dan *firm age* berpengaruh terhadap *audit report lag*

Variabel *Company size, profitability* dan *firm age* memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,287 di atas signifikansi 0,05 (5%), hal ini menunjukkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima, hal ini berarti *company size, profitability* dan *firm age* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Berdasarkan perhitungan uji hipotesis tersebut dapat digambarkan dalam uji dua pihak seperti dibawah ini (Sugiyono¹² 2015:97):



Gambar 2. Kurva Uji Dua Pihak

Gambar di atas menunjukkan bahwa hasil penelitian ini berada dalam daerah penolakan Ho, yang artinya *company size*, *profitability* dan *firm age* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Pembahasan

Pengaruh *Company Size* terhadap *Audit Report Lag*

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Novice Lianto⁸⁾(2010), dan Ja'far Aziz Hariza⁵⁾(2012) bahwa *company size* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Namun penelitian ini tidak selaras dengan penelitian Ashton, et al³⁾(1987).

Menurut Novice Lianto⁸⁾(2010), semua perusahaan senantiasa diawasi oleh para investor, regulator, dan berbagai pihak lainnya sehingga setiap emiten dituntut untuk dapat segera menyelesaikan pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan. Perusahaan dengan yang aset besar maupun kecil memiliki kemungkinan yang sama dalam menghadapi tekanan atas penyampaian laporan keuangan. Dalam hal tersebut, auditor menganggap bahwa dalam proses pengauditan, berapapun jumlah aset yang dimiliki perusahaan akan diperiksa dengan cara yang sama sesuai dengan prosedur yang ada.

Pada kenyataannya perusahaan besar ataupun kecil bisa saja mengalami keterlambatan. Pada dasarnya ketepatan waktu dipengaruhi oleh seberapa besar tanggung jawab perusahaan dalam mematuhi peraturan yang telah ditetapkan tentang keterbukaan informasi, terutama tentang ketepatan waktu pelaporan keuangan, juga seberapa besar tanggung jawab perusahaan dalam memberi informasi tentang kondisi perusahaan kepada masyarakat maupun pihak-pihak yang berkepentingan terutama dalam analisis finansial yang sangat bergantung pada ketepatan waktu pelaporan keuangan tahunan.

Selain itu, perusahaan dengan jumlah aset yang besar belum tentu memiliki sistem pengendalian internal yang baik sehingga mempermudah auditor menyelesaikan kinerjanya. Begitu juga sebaliknya, perusahaan dengan jumlah aset yang kecil belum tentu memiliki sistem pengendalian internal yang buruk.

Sistem pengendalian inilah yang berkaitan dengan kinerja audit dalam mengumpulkan bukti-bukti untuk proses auditnya. Pengendalian internal yang lebih baik akan meningkatkan probabilitas bahwa data keuangan dapat diandalkan dan mengurangi jumlah bukti yang harus dikumpulkan auditor melalui pengujian audit lainnya, dan begitu juga sebaliknya (Ja'far Aziz Hariza⁵⁾2012).

Pengaruh *Profitability* terhadap *Audit Report Lag*

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati¹⁰⁾(2014), dan Ketut Dian Puspitasari⁶⁾(2015) yang menyatakan bahwa *profitability* tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Namun penelitian ini tidak selaras dengan penelitian dari Ja'far Aziz Hariza⁵⁾(2012).

Ini bisa berkaitan dengan ketidakstabilan kondisi ekonomi saat ini dimana banyak investor yang mengabaikan tingkat rasio profitabilitas. Investor menganggap tingkat rasio profitabilitas bukan satu-satunya penentu dalam mengambil keputusan berinvestasi, investor memiliki kecenderungan psikologis untuk mempertimbangkan sinyal pribadi dibandingkan sinyal publik (informasi akuntansi). Oleh karena itu, melihat fenomena yang terjadi saat ini, maka perusahaan tidak khawatir dengan tingkat rasio profitabilitas yang terjadi di perusahaannya.

Pengaruh *Firm Age* terhadap *Audit Report Lag*

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Ashton, et al³⁾(1987). Pada umumnya perusahaan yang sudah lama berdiri telah memiliki banyak cabang atau usaha baru, tidak hanya di beberapa daerah namun juga sampai ke luar negeri. Semakin banyak cabang maka semakin besar skala operasinya dan menunjukkan bahwa banyak pemeriksaan yang perlu dilakukan *auditor*, ditambah lagi berbagai kerumitan transaksi dengan tingkat kompleksitas yang tinggi.

Namun saat ini, kondisi tersebut bisa diatasi dengan sistem informasi dan teknologi yang mutakhir sehingga tidak menghambat jalannya proses pendistribusian informasi akuntansi. Ditambah lagi dengan semakin banyaknya auditor professional dalam hal *audit plan* maka tidak akan menghambat dalam proses *audit field work* yang akan dilakukan, sehingga tidak akan berdampak terhadap *audit report lag*.

Pengaruh *Company Size*, *Profitability* dan *Firm Age* terhadap *Audit Report Lag*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *company size*, *profitability* dan *firm age* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Nilai kontribusinya hanya sebesar 17,9%. Dari ketiga variabel tersebut, nilai koefisien yang paling tinggi yaitu variabel *profitability* dan yang paling rendah yaitu *firm age*.

Kesimpulan Dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengolahan dan analisis data maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Company size* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* dengan arah hubungan yang positif. Semua perusahaan senantiasa diawasi oleh

para investor, regulator, dan berbagai pihak lainnya sehingga setiap emiten dituntut untuk dapat segera menyelesaikan pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan. Perusahaan dengan yang aset besar maupun kecil memiliki kemungkinan yang sama dalam menghadapi tekanan atas penyampaian laporan keuangan.

2. *Profitability* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* dengan arah hubungan yang positif. Ini bisa berkaitan dengan ketidakstabilan kondisi ekonomi saat ini dimana banyak investor yang mengabaikan tingkat rasio profitabilitas. Investor menganggap tingkat rasio profitabilitas bukan satu-satunya penentu dalam mengambil keputusan berinvestasi, investor memiliki kecenderungan psikologis untuk mempertimbangkan sinyal pribadi dibandingkan sinyal publik (informasi akuntansi).
3. *Firm age* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* dengan arah hubungan yang negatif. Hal ini disebabkan karena hal tersebut bisa diatasi dengan sistem informasi dan teknologi yang mutakhir sehingga tidak menghambat jalannya proses pendistribusian informasi akuntansi. Ditambah lagi dengan semakin banyaknya auditor professional dalam hal *audit plan* maka tidak akan menghambat dalam proses *audit fieldwork* yang akan dilakukan, sehingga tidak akan berdampak terhadap *audit report lag*.
4. *Company size*, *profitability* dan *firm age* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Nilai kontribusinya hanya sebesar 17,9%. Dari ketiga variabel tersebut, nilai koefisien yang paling tinggi yaitu variabel *profitability* dan yang paling rendah yaitu *firm age*.

Saran

1. Bagi Perusahaan

Tahun 2018	Vol. 5	Nomor 1	Periode Januari - Juni	ISSN : 2356-3923
------------	--------	---------	------------------------	------------------

- Dapat dijadikan sebagai bahan informasi mengenai faktor-faktor yang dapat memengaruhi *audit delay* dari pihak perusahaan sehingga dapat bermanfaat dalam pencapaian tujuan perusahaan tersebut.
2. Bagi Auditor
Dapat dijadikan sebagai alat ukur dalam penentuan rencana audit untuk mengurangi terjadinya *audit report lag* oleh pihak auditor.
 3. Bagi Investor
Dapat dijadikan salah satu pertimbangan bagi investor dalam menentukan rencana investasi terkait *audit report lag* yang terjadi di perusahaan-perusahaan tersebut.
 4. Bagi Peneliti Selanjutnya
Dapat melakukan penelitian dengan lingkup penelitian yang tidak terbatas pada perusahaan manufaktur saja, sebaiknya menambah periode penelitian sehingga sampel yang didapat akan lebih banyak, menggunakan indikator yang berbeda untuk variabelnya, dan menggunakan data yang tidak terlalu ekstrem.

DAFTAR PUSTAKA

1. Agus Sartono. 2014. *Manajemen Keuangan: Teori & Aplikasi*. Yogyakarta : BPFE.
2. Arief Effendi. 2016. *The Power of Good Corporate Governance*. Jakarta: Salemba Empat.
3. Ashton, Robert H., John J. Willingham and Robert K. Elliott. 1987. *An Empirical Analysis of Audit Delay*. *Journal of Accounting Research*.
4. Eliana Yohaniar dan Nur Fadjrih Asyik. 2017. *Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, size, Komite Audit, Kompleksitas Operasi dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay*. STIESA Surabaya.
5. Ja'far Aziz Hariza, dkk. 2012. *Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag*. Universitas Jember.
6. Ketut Dian Puspitasari dan Made Yeni Yatrini. 2014. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Anak Perusahaan, Leverage dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay*. Universitas Udaya.
7. Malinda Dwi Apriliane. 2015. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2013)*. E-Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta.
8. Novice Lianto dan Budi Hartono Kusuma. 2010. *Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag*". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* Vol. 12 (2) : 97-106.

Tahun 2018	Vol. 5	Nomor 1	Periode Januari - Juni	ISSN : 2356-3923
------------	--------	---------	------------------------	------------------

9. Peraturan BAPEPAM-LK Nomor Kep/346/BL/2011 Tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Tahunan Bagi Emiten atau Perusahaan Publik.
10. Rachmawati. 2014. *Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan terhadap Audit Report Lag dan Timeliness*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol. 10.
11. Shukeri dan Nelson. 2015. *Timeliness of Annual Audit Report: Some Empirical Evidence From Malaysia*.
12. Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung : Alfabeta.
13. Wariyanti dan Bambang Suryono. 2017. *Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Opini Audit Terhadap Audit Delay*. STIESIA Surabaya.
14. www.iaiglobal.or.id
15. www.ojk.go.id